

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui cara-cara tertentu, sehingga orang bisa mendapat pengetahuan, pengertian, dan cara dalam bertindak laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah 2010:10). Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk dapat mengimbangi perubahan dan perkembangan zaman. Perbaikan dan pengembangan yang dilakukan di antaranya adalah dengan adanya penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal yang utama dalam pendidikan, karena apabila tidak adanya tujuan yang jelas dan terarah, maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya secara sadar yang terencana guna menciptakan situasi dan kondisi belajar serta proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Oleh sebab itu, pendidikan wajib memiliki tujuan yang jelas dengan diimbangi dengan adanya pola kepemimpinan yang baik. Dengan adanya pemimpin yang baik, diharapkan dapat membawa pendidikan dalam menghadapi banyaknya tuntutan yang ada dan dapat membawa perubahan yang positif melalui strategi tertentu.

Jika proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang menarik, peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin dari proses tersebut, dengan demikian sistem pendidikan dapat dikatakan memiliki

kualitas yang tinggi. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu ini dibutuhkan penyusunan dan pelaksanaan program-program pendidikan yang optimal, sehingga diharapkan dapat mencapai kemajuan dari segi sumber daya manusia yang dapat memahami pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat berkaitan dengan pembangunan.

Dibutuhkan manajemen pendidikan yang mampu menggerakkan sumber daya pendidikan yang dimiliki dengan optimal guna mewujudkan tujuan pendidikan yang bernilai dan berkualitas. Seorang Kepala Madrasah memiliki posisi dan peran yang penting dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah di lembaga pendidikan harus bisa mengambil keputusan dan kebijakan yang sifatnya untuk melancarkan dan meningkatkan kadar kualitas pendidikan.

Melalui kepemimpinan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya masing-masing, sehingga diperlukan perhatian khusus terhadap kepemimpinan pendidikan. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan pendidikan dapat mengembangkan tenaga-tenaga yang berkualitas, dapat dilatih, dan dapat dipekerjakan. Seseorang pemimpin harus diserahkan kepada orang yang berwawasan luas karena harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya untuk memperhitungkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Para tenaga ahli ini akan memimpin dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang semakin sulit. Seorang pemimpin diperlukan dalam bidang pendidikan karena mereka harus mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul di dalam kelas.

Akan tetapi, suatu pendidikan tidak akan berhasil apabila faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan tidak tercapai, salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran. Sarana pendidikan didefinisikan sebagai sarana pendukung bagi kegiatan

belajar mengajar yang harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran PJOK mengutamakan pengembangan ranah psikomotorik sekaligus membina ranah kognitif dan emosi. Agar peserta didik terus berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, pembelajaran ini juga dituntut untuk menciptakan keadaan fisik, intelektual, dan mental-spiritual yang ideal.

Melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan cermat yang direncanakan secara metodis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai bagian komponen penting dari pendidikan secara keseluruhan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas fisik, meningkatkan tingkat kebugarannya, dan menggunakan pengetahuan kebugarannya sebagai panduan untuk menjalani hidup aktif dan sehat.

Pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan atau dapat terhambat apabila tidak memiliki sarana, prasarana, dan fasilitas yang memadai. Untuk memperlancar proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sekolah membutuhkan sarana, prasarana, dan fasilitas yang memenuhi syarat, terutama pada saat praktik di lapangan. Dengan demikian, fasilitas pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat vital guna efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Jika pendidikan jasmani tidak memiliki infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, maka pembelajaran ini tidak dapat dilakukan atau dapat

terhambat. Sekolah memerlukan fasilitas sarana dan prasarana yang memenuhi standar guna mempercepat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya saat berolahraga di lapangan. Oleh sebab itu, fasilitas bagi pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang ditemukan yang akhirnya menyebabkan kurangnya optimalisasi proses pembelajaran, baik dari segi sarana maupun prasarana yang menunjang pembelajaran. Sedangkan, kesediaan fasilitas ini lah yang memiliki peranan dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan harapan para siswa dapat menerima pengetahuan baru dengan maksimal.

Hasil pembelajaran PJOK di sekolah umumnya hanya mampu berdampak pada kebugaran jasmani sekitar 15% dari seluruh populasi siswa, hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Kebugaran Jasmani Kemendiknas sebelumnya (Mashud 2018:78). Kemudian, Cholik & Maksum (2007:143) melakukan penelitian serupa untuk melihat kebugaran jasmani siswa di seluruh Indonesia dengan hasil temuan tidak baik atau 0%, kategori baik 5,66%, sedang 37,66%, kurang 45,97%, dan sangat kurang 10,71%.

Minimnya kebugaran jasmani di kalangan pelajar Indonesia memang bukan persoalan baru, namun jika tidak segera diatasi dikhawatirkan akan menimbulkan dampak lain yang lebih parah. Konsekuensinya, masih banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Kepala Madrasah, pengajar PJOK, dan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan tiga komponen kunci yang saling berhubungan yang menjadi fokus analisis masalah dalam penelitian ini. Sedangkan, prasarana dan sarana pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur Kota Cirebon masih kurang.

Tanggung jawab utama Kepala Madrasah adalah sebagai pemimpin yang tugasnya adalah menciptakan kondisi yang kondusif untuk proses

belajar mengajar, sehingga tenaga pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan tersebut secara efektif.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan teori penelitian kualitatif pada penelitian ini dengan judul **“Peran Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa masalah yang dapat ditemukan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas:

1. Belum tersedianya fasilitas yang cukup untuk memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan Jasmani (PJOK).
2. Kurang optimalnya penerapan dan pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
3. Perlunya meningkatkan pengawasan Kepala Madrasah untuk melancarkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyediaan fasilitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon.
2. Pengoptimalan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon.
3. Peningkatan pengawasan Kepala Madrasah terhadap kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon.

D. Perumusan Penelitian

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas:

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan Kepala Madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon ?
3. Bagaimana hasil pengawasan Kepala Madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan Kepala Madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hasil pengawasan Kepala Madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur Kota Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa aplikasi konseptual dan praktis yang diharapkan dapat bermanfaat dari temuan penelitian ini:

1. Secara Konseptual

Dalam mengambil keputusan tentang kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian tindak lanjut, serta dapat berpengaruh positif terhadap kemajuan keilmuan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di tingkat MI/SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sangat membantu untuk memberikan perspektif terhadap pengetahuan dan kemampuan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan pengawasan atau kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di tingkat pendidikan dasar.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Kepala Madrasah dalam mendorong pengawasan para pengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan pembelajaran PJOK.

